



**Penyutradaraan Program Acara “Berkah Islami” di Kompas TV Jawa
Tengah**

Karya Bidang

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata 1
Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Penyusun :

Muhammad Aufar Al Wafi

14030115120027

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2019**

Judul : Penyutradaraan Program Acara “Berkah Islami” di Kompas TV Jawa Tengah

Nama : Muhammad Aufar Al Wafi

NIM : 14030115120027

ABSTRAK

Televisi adalah salah satu media mainstream yang masih menjadi konsumsi paling banyak dimasyarakat untuk mendapatkan informasi dan juga hiburan. Karena masih banyaknya penonton televisi maka persaingan antara program – program televisi pun akan terus berkembang.

Berkah Islami hadir di sela – sela masyarakat untuk menghadirkan tayangan religi Islami yang ringan untuk dinikmati. Tema yang dibahas akan mencakup adab dan sunnah yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari – hari masyarakat. Program ini akan dikemas secara menarik dan setiap segmennya pun akan berbeda – beda. Di segmen 1 terdapat berita feature, kemudian pada segmen 2 terdapat *talkshow*, dan di segmen 3 penonton dapat menikmati ilustrasi sketsa komedi.

Dalam program “Berkah Islami” ini. Sutradara bertugas untuk memimpin seluruh proses produksi mulai dari pra sampai dengan paska produksi. Sutradara juga bertugas untuk memberikan ide – ide kreatif untuk mengemas tayangan menjadi menarik dan merealisasikannya sehingga terciptalah program “Berkah Islami”

Berkah Islami tayang di Kompas TV Jawa Tengah setiap hari Minggu pukul 05.00 WIB, yang dimulai dari 1 September 2019 dan berakhir pada 24 November 2019. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh alternatif tayangan religi islami dan juga dapat mengedukasi serta mengingatkan kembali masyarakat mengenai adab dan sunnah yang ada dalam kehidupan sehari – hari.

Kata Kunci: News Feature, Sutradara, Program TV, Religi Islami

Title : Directing “Berkah Islami” on Kompas TV Jawa Tengah

Name : Muhammad Aufar Al Wafi

NIM : 14030115120027

ABSTRACT

Television is one of the mainstream media which is still become the most consumed media by the society for getting information and entertainment. Because there are still a lot of audiences, so the competition among the programs are growing as well.

Berkah Islami appear in the middle of society to present Islamic Religious program which is easy to watch and easy to listen. The topics that will be discussed are about adab and sunnah which is very related to our daily life. This program will be packed up in different way. In the first segmen it will be a news feature, and then in the second one it will be a talk show, and the last one it’s gonna be an ilustrasion sketch comedy.

In this program, “Berkah Islami”, the director is leading a whole production process, from the pre production until the post production. The director is also in charge to explore the creative ideas to wrapped up the program to be interesting and make it happen, so “Berkah Islami” is finally created.

Berkah Islami aired on Kompas TV Jawa Tengah every Sunday at 05.00 WIB, started since 1st September to 24th Noveber 2019. With this program, I hope the society get an alternative Islamic Religious TV Program and also educate and become a reminder for the society about adab and sunnah in our daily live at once.

Keywords: News Feature, Marketing Communication, TV Program, Islamic Program

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era digital yang hampir semuanya sudah terkoneksi dengan internet tidak menggeser media mainstream sebagai media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat untuk memperoleh informasi maupun hiburan. Media – media seperti radio, koran, dan televisi masih memiliki penggemarnya tersendiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan lembaga survey Nielsen mengenai konsumsi video online di Indonesia. “Berdasarkan survey *Nielsen Consumer Media View* yang dilakukan di 11 kota di Indonesia, penetrasi Televisi masih memimpin dengan 96 persen disusul dengan Media Luar Ruang (53%), Internet (44%), Radio (37%), Koran (7%), Tabloid dan Majalah (3%)” (Mila Lubis, 2017). Penelitian tersebut membuktikan bahwa faktanya televisi masih menjadi media yang banyak digunakan masyarakat Indonesia, salah satu penyebabnya karena mudah diakses.

Selain mudah diakses, televisi dengan sifatnya yang audiovisual memiliki daya tarik tersendiri bagi para audiensnya karena mereka dapat melihat gambar sekaligus mendengar suara sehingga lebih mudah untuk memahami pesan yang disampaikan. Dunia Audiovisual di dalam televisi yang sering juga disebut *broadcasting* atau penyiaran memungkinkan adanya banyak variasi konsep yang dapat digunakan untuk dapat menarik minat audiens. Seperti ilustrasi – ilustrasi gambar, permainan tata letak kamera, pergerakan kamera, setting, dan juga penambahan audio yang dapat memberikan karakter tersendiri dalam sebuah tayangan di televisi yang bisa menyesuaikan dengan target pasar yang ingin dituju.

Variasi dari program – program televisi tersebut sangat diperlukan. Televisi yang mana menggunakan frekuensi publik, sudah seharusnya dapat memenuhi kebutuhan –

kebutuhan informasi yang diperlukan oleh publik, sehingga mereka dapat menikmati program – program yang mereka minati. Karena banyaknya perbededaan kebutuhan informasi dan juga preferensi dari audiens maka muncul lah berbagai macam program televisi yang menghiasi layar kaca di Indonesia. Seperti program, berita, komedi, talkshow, religi, gameshow, varietyshow, dll.

Beragam program televisi juga memenuhi layar kaca di Indonesia, salah satunya adalah program religi. Sebagai seorang sutradara, penulis melihat bahwa program religi merupakan salah satu program yang memiliki potensi yang besar di Indonesia. Dari data yang diperoleh dari Hasil Survey Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Periode II Tahun 2017 yang dirilis oleh KPI pusat, program religi di Kompas TV memiliki indeks siaran yang paling tinggi dengan nilai sebesar 3,27. (KPI, 2017). Selain itu ditambah lagi data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia menurut hasil pada tahun 2010, yakni sebanyak 207,2 juta jiwa (87,18%) pemeluk Islam, kemudian diikuti pemeluk agama Kristen sebanyak 16,5 juta jiwa (6,96%) dan kemudian juga diikuti oleh agama – agama lainnya (BPS, 2010), maka dapat disimpulkan bahwa Indonesia didominasi oleh penduduk beragama Islam. Tentunya persentase ini kemudian menunjukkan adanya pasar yang luas untuk program religi (Islami) di Indonesia, dan dari tinggi nya indeks kualitas program siaran berarti menunjukkan adanya potensi bahwa program religi bisa menjadi suatu program yang berkualitas.

Dari semua data yang didapat bisa kita tarik garis besar bahwa memproduksi program religi islami dengan tema adab dan sunnah dalam kehidupan sehari – hari untuk ditayangkan di wilayah Jawa Tengah memiliki peluang yang besar. Selain karena masih banyaknya masyarakat yang memiliki minat untuk menonton program religi, di Kompas TV Jawa Tengah sendiri saat ini belum memiliki program religi.

Sebagai sutradara, penulis melihat ini menjadi sebuah peluang untuk menciptakan program religi yang bisa membawakan permasalahan sehari – hari dengan ringan, tetapi tetap informastif, aplikatif dan tidak mengurangi nilai – nilai religi yang ingin disampaikan. Dalam pengemasan program pun sutradara tetap harus memperhatikan 3 konsep dasar menonton (Naratama, 2004), yaitu :

a. *What People Want to See*

b. *What People Need to See*

c. *What People Want and Need to See*

Dengan begitu nantinya program ini bisa sesuai dengan apa keinginan audiens dapat menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mempelajari Ilmu Agama

1.2 Tujuan

Dari rumusan masalah yang sudah disebutkan sebelumnya, maka sebagai sutradara penulis memiliki tujuan sebagai berikut :

- Melakukan dan mengawasi jalannya proses pra produksi yang termaksud di dalamnya : Interpretasi skenario, pemilihan kru produksi, *casting*, pelatihan, *hunting*, serta perencanaan *shot* dan *blocking*.
- Melakukan dan mengawasi jalannya proses produksi yang termasuk didalamnya : menjelaskan adegan – degan yang akan diambil kepada kru, mengkoordinasikan kru dan *talent* untuk latihan *blocking* kamera dan pemain, memberikan arahan kepada pemain selama proses *shooting* berlangsung, mengambil keputusan terbaik dilapangan ketika terjadi permasalahan, dan juga mengecek hasil *shooting*.
- Melakukan dan mengawasi jalannya proses paska produksi yang termasuk didalamnya : mengevaluasi materi editing, mendiskusikan hasil *roughcut* dan *fine cut* dengan editor, mengevaluasi *preview* hasil mixing audio, serta memberikan koreksi pada *color grading* sesuai dengan konsep.

- Melakukan semua proses diatas sebanyak 13 episode.

1.3 Tinjauan Pustaka

1.3.1 Pemrograman Penyiaran

Menurut Morissan (2008:208) dalam bukunya “*Manajemen Media Penyiaran*”, mengelompokkan dua jenis program, yaitu :

- **Program Informasi**

Merupakan sebuah jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang “dijual” kepada audien.

- **Program Hiburan**

Merupakan segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan.

1.3.2 Produksi Video

Dalam dunia *broadcasting*, visual atau gambar menjadi salah satu elemen yang penting dan tidak dapat dihilangkan. Segala gambar yang ditampilkan dalam televisi menjadi apa yang dilihat oleh mata audiens. Seolah – olah kamera televisi mewakili mata dari audiens itu sendiri

1.4 Konsep Program

- Program “Berkah Islami” merupakan program feature religi yang membahas mengenai adab dan sunnah yang diajarkan oleh Islam. Dimana tiap episodenya akan diabawakan oleh seorang narasumber (ustadz) dan juga seorang *host*.
- Program ini berjumlah 13 episode yang tiap episodenya memiliki durasi antara 22 hingga 24 menit. Pada tiap episodenya akan membahas mengenai adab dan sunnah yang berbeda – beda.

- Program ini dibagi menjadi 3 segmen yang memiliki konsep yang berbeda – beda. Pada segmen 1 akan berbentuk seperti berita feature, pada segmen 2 berbentuk *talkshow*, dan pada segmen 3 berbentuk ilustrasi sketsa komedi.

1.5 Segmentasi

- **Segmentasi Demografis**

- a. Jenis Kelamin : Laki – Laki dan Perempuan
- b. Umur : 30 – 64 tahun
- c. Status Ekonomi Sosial : A – B
- d. Pendidikan : SMA dan Sarjana

- **Segmentasi Geografis**

- a. Audiens yang berada di wilayah Jawa Tengah
- b. Terjangkau oleh jaringan Kompas TV Jateng

PEMBAHASAN

Sutradara merupakan salah satu elemen yang penting dalam sebuah produksi video. Karena jalannya dari sebuah produksi video dikepalai oleh sutradara. Bisa dibilang bahwa sutradara adalah yang mengepalai bagian produksi dimulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi.

Pada pasca produksi segala persiapan sebelum turun ke lapangan akan dilakukan dalam proses ini. Semua persiapan harus dilakukan dengan matang sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi ketika sudah turun ke lapangan. Salah satu proses pra-produksi yang dilakukan adalah riset. Seperti riset konten, riset visual, riset teknis serta pemilihan narasumber dan talent.

Setelah melalui segala perencanaan di pra-produksi dan juga dirasa telah cukup maka selanjutnya adalah mengurus pada tahapan produksi. Pada tahap produksi ini lebih akan membahas ke hal – hal yang bersifat teknis di lapangan ketika proses *shooting* akan berlangsung.

Setelah melalui proses produksi, tugas sutradara selanjutnya akan memasuki proses pasca produksi. Pada proses ini di dalamnya terdapat proses editing, dan juga *mixing audio*. Sutradara disini berperan untuk selalu mengawasi jalannya proses – proses tersebut hingga hasilnya siap untuk ditayangkan.

PENUTUP

Dalam pembuatannya, di tiap episode sudah melalui perencanaan – perencanaan yang matang, dari proses pra-produksi, produksi, dan juga pasca produksi. Sehingga semua proses berjalan dengan lancar dan program pun dapat ditayangkan sesuai dengan jadwal. Walaupun dalam prosesnya terdapat sedikit kendala, namun semuanya dapat ditangani dengan baik oleh tim “Berkah Islami” tanpa mengganggu penayangan dari program.

1.6 Kesimpulan

- Sutradara didalam produksi program ini telah melakukan proses pra produksi meliputi Interpretasi skenario, pemilihan kru produksi, *casting*, pelatihan, *hunting*, serta perencanaan *shot* dan *blocking*.
- Sutradara di dalam produksi telah melakukan proses produksi meliputi menjelaskan adegan – degan yang akan diambil kepada kru, mengkoordinasikan kru dan *talent* untuk latihan *blocking* kamera dan pemain, memberikan arahan kepada pemain selama proses *shooting* berlangsung, emngambil keputusan terbaik dilapangan ketika terjadi permasalahan, dan juga mengecek hasil *shooting*.

- Sutradara di dalam produksi telah melakukan proses paska produksi meliputi mengevaluasi materi editing, mendiskusikan hasil *roughcut* dan *fine cut* dengan editor, mengevaluasi *preview* hasil mixing audio, serta memberikan koreksi pada *color grading* sesuai dengan konsep.
- Sutradara telah melakukan tugas sesuai dengan *jobdesk* nya sebanyak 13 episode sehingga tayangan sudah berhasil diproduksi dan ditayangkan sesuai dengan rencana. Walaupun dalam praktiknya terdapat beberapa kendala sehingga dibutuhkan sedikit perubahan untuk menyesuaikan dengan kondisi lapangan.
- Perubahan yang dilakukan meliputi pergantian jadwal yang akan berpengaruh pada penyesuaian setting lokasi, *shotlist*, dll.

1.7 Saran

Setelah melalui proses pra produksi, produksi, hingga paska produksi yang dikerjakan bersama – sama dengan tim serta laporan yang sudah dibuat, penulis memiliki beberapa saran bagi teman – teman yang ingin membuat program yang serupa.

- Sutradara harus lebih memperhatikan waktu pengambilan gambar, sehingga bisa mempersiapkan solusi yang tepat ketika pengambilan gambar mundur dari waktu yang ditetapkan.
- Sutradara harus sudah mempersiapkan *shotlist* cadangan ketika terjadi kendala di dalam lapangan yang membuat kondisi tidak memungkinkan untuk mengambil gambar sesuai *shotlist* utama. Sehingga dapat menggunakan *shotlist* cadangan.
- Saat sesi *Talkshow* sebaiknya menggunakan *board* kecil untuk menuliskan poin – poin penting yang harus disampaikan narasumber untuk berjaga – jaga agar tidak lupa sehingga tidak terlalu banyak mengulang *take*.

DAFTAR PUSTAKA

Kepustakaan :

Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT Grasindo.

Internet :

Hasil Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Periode II Tahun 2017, [http://kpi.go.id/download/penelitian/Ekspose Survei II tahun 2017.pdf](http://kpi.go.id/download/penelitian/Ekspose_Survei_II_tahun_2017.pdf). (9Februari 2019)

Hasil Sensus Penduduk 2010, <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NTVIY2EzOGI3ZmUwODMwODM0NjA1YjM1&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMTIvMDUvMjMvNTVIY2EzOGI3ZmUwODMwODM0NjA1YjM1L2tl d2FyZ2FuZWdhcmFhbi1zdWt1LWJhbmdzYS1hZ2FtYS1kYW4tYmFoYXNhLXNlaGFyaS1oYXJpLXB1bmR1ZHVrLWluZG9uZXNpYS5odG1s&twoadfnoarfeauf=MjAxOS0wMi0yNyAxMzoxMDowMQ%3D%3D>. (4 Febuari 2019)

Lubis, Mila. 2017. Tren Baru di Kalangan Pengguna Internet di Indonesia. Diambil dari: <https://www.nielsen.com/id/en/press-room/2017/TREN-BARU-DI-KALANGAN-PENGGUNA-INTERNET-DI-INDONESIA.html>. (25 Januari 2019)